

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Karakteristik pendidikan kejuruan menurut Djohar (2007 : 1295-1297) adalah sebagai berikut :

(1). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memiliki sifat untuk menyiapkan penyediaan tenaga kerja, (2). Justifikasi pendidikan kejuruan adalah adanya kebutuhan nyata tenaga kerja di dunia usaha dan industri, (3). Pengalaman belajar yang disajikan melalui pendidikan kejuruan mencakup domain efektif, kognitif, dan psikomotorik yang diaplikasikan baik pada situasi kerja yang tersimulasi lewat proses belajar mengajar, maupun situasi kerja yang sebenarnya,

(4). Keberhasilan pendidikan kejuruan diukur dari dua kriteria, yaitu keberhasilan siswa di sekolah (in-school success), dan keberhasilan siswa diluar sekolah (out-of school success, (5) Pendidikan kejuruan memiliki kepekaan/daya suai (responsivines) terhadap perkembangan dunia kerja, (6). Bengkel kerja dan laboratorium merupakan kelengkapan utama dalam pendidikan kejuruan, untuk dapat mewujudkan situasi belajar yang dapat mencerminkan situasi dunia kerja realistis dan edukatif, (7). Hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri merupakan suatu keharusan, seiring dengan tingginya tuntutan relevansi program pendidikan kejuruan dengan tuntutan dunia usaha dan industri.

Sekolah memiliki peran sangat penting dalam usaha menciptakan peserta didik yang berkompeten dalam bidang kejuruannya agar peserta didik menjadi masyarakat yang berguna bagi dirinya dan negara, yang pada akhirnya sekolah dapat meluluskan peserta didik yang memiliki pemahaman ilmu, sikap, keterampilan, inovasi, dan siap bekerja dalam dunia industri.

Dalam Permendikbud N0. 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SMA/MA/SMK/MK/SMALB/Paket C antara lain sebagai berikut :

(1). Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, (2). Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian, (3). Memiliki

kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Demi mewujudkan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 di atas, penulis melakukan observasi di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam, khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR), dimana dalam proses pembelajaran yang masih berpusat hanya pada guru saja belum mencoba model pembelajaran yang lain.

Tabel 1 Perbedaan Teacher Centerd dan Learner Centered

<b>Berpusat pada pengajar (Teacher Centered-TC)</b>	<b>Berpusat pada Pemelajar (Learner Centered-LC)</b>
Pengetahuan dipindahkan dari pengajar ke pemelajar	Pemelajar membangun pengetahuan
Pemelajar menerima informasi	Pemelajar terlibat secara aktif
Belajar dan penilaian adalah hal yang terpisah	Belajar dan penilaian adalah hal sangat terkait  Budaya belajar adalah kooperatif, kolaboratif, dan saling mendukung
Penekanan pada pengetahuan di luar konteks aplikasinya	Penekanan pada penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang merefleksikan isu baru dan lama serta menyelesaikan masalah konteks kehidupan nyata
Pengajar perannya sebagai pemberi informasi dan penilai	Pengajar sebagai pendorong dan pemberi fasilitas pembelajaran
Fokus pada satu bidang disiplin	Pengajar dan pemelajar mengevaluasi pembelajaran bersama-sama  Pendekatan pada integrasi antar disiplin

**Sumber** : Elsa Krisanti dan Kamarza, bahan pelatihan penerapan konsep PBL,

IBII, 2005 (lihat juga Mahasiswa yang Berpikir Strategis, Amir, 2006)

Model pembelajaran seperti ini kurang efektif karena hanya guru saja yang aktif dan cenderung monoton, vakum, dan pasif karena peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran tersebut yang mengakibatkan banyak peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berikut adalah daftar nilai hasil belajar siswa Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Taman Siswa Lubuk Pakam yang penulis peroleh ketika observasi ke sekolah tersebut

Tabel 2 :Daftar nilai ujian

Nilai	T.A 2016-2017(%)	T.A 2017-2018(%)	KKM (75)
60,99 – 69,99	58,974359	69,230769	<KKM
70,00 – 79,00	25,641026	12,820513	=KKM
80,00 – 90,00	15,3846615	17,948718	>KKM

**Sumber** : Wawancara dan nilai ujian semester SMK Taman Siswa Lubuk Pakam

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang di tetapkan oleh sekolah. Agar siswa dapat mencapai dan melebihi KKM, maka guru harus menggunakan model pembelajaran baru, yang dapat membuat siswa lebih aktif dan inovatif yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dapat meningkatkan cara belajar, pemahaman, kreatifitas dan hasil belajar siswa tersebut.

Adapun upaya peningkatan hasil belajar sistem pendingin. Siswa harus mengubah tingkah laku dan sikap dalam proses belajar dengan komitmen yang tinggi. Selain itu siswa harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar. Meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran sisem pendingin. Menjalin kerja sama

guru dan orang tua siswa untuk mengkoreksi tingkah laku maupun kecakapan demi perkembangan kemajuan siswa. Selain itu guru melakukan evaluasi belajar untuk mengoptimalkan hasil belajar sistem pendingin karena belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam menerima pelajaran dan semangat dalam belajar yang dapat memberikan atau merangsang keinginan setiap siswa, karena belajar merupakan suatu proses yang wajib dilakukan bagi seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Siswa Kelas XI SMK Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI.
2. Proses belajar mengajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar di dalam kelas.

3. Model pembelajaran problem based learning belum digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Aktivitas belajar siswa dalam memahami mata pelajaran sistem pendingin masih rendah.
5. Kemandirian belajar siswa dalam memahami belajar sistem pendingin masih rendah.
6. Rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran sistem pendingin.
7. Siswa cenderung bermalasan-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka masalah yang diteliti perlu dibatasi hanya pada :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 24 siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun ajaran 2019/2020
2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
3. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada kompetensi dasar sistem pendinginan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

Dengan menerapkan model pembelajaran PBL, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa menyerap materi yang diberikan.
- b. Menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

##### 2. Bagi Guru

- a. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
- b. Memberikan informasi bagu guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan ilmu pemeliharaan mesin kendaraan ringan.
- b. Sebagai calon guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

